

Pemberdayaan Bidan Pelaksana Dalam Menerapkan Asuhan Kebidanan Holistik Terintegrasi Komplementer

Nike Arta Puspitasari¹, Anita Yuliani², Febrianti Diva Maulani³, Bilqis Putri Fadillah⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Aisyiyah Bandung

e-mail: nikearta@gmail.com

Abstrak

Mual muntah yang berlebih dan berkepanjangan dan tidak tertangani dengan baik pada ibu hamil dapat menyebabkan komplikasi. Di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) "S" belum mengintegrasikan asuhan kebidanan holistik maupun terapi komplementer. Mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan klien di TPMB akan lebih baik jika para bidan dapat mengintegrasikan pendekatan holistik dan dapat memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan kebidanan berbasis komplementer. Tujuan kegiatan ini untuk bidan pelaksana agar dapat menerapkan asuhan holistik terintegrasi komplementer. Metode yang digunakan adalah pemberian edukasi kesehatan dan demonstrasi serta praktik melakukan pengkajian dan pemberian terapi komplementer (inhalasi aromaterapi lavender). Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan bidan pelaksana untuk memberikan pelayanan yang lebih baik. Dalam kegiatan dilakukan evaluasi output langsung kegiatan dengan diketahuinya adanya peningkatan hasil pre test dan post test setelah diberikan materi Pendidikan Kesehatan. Hasil peningkatan pre test dan post test hasilnya sebesar 18,4%. Evaluasi pelaksanaan praktik pengkajian holistik dan terapi komplementer adalah kemampuan bidan pelaksana melakukan skill secara mandiri dengan benar. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan bidan pelaksana setelah kegiatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang akan berdampak pada seluruh pasien khususnya pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

Kata kunci: Emesis Gravidarum, Holistik, Komplementer, Pemberdayaan, Aromaterapi Lavender

Abstract

Excessive and prolonged nausea and vomiting that is not handled properly in pregnant women can cause complications. At the Independent Practice Center for Midwives (TPMB) "S" has not yet integrated holistic midwifery care or complementary therapy. The quality of health services and client satisfaction at TPMB will be better if the midwives can integrate a holistic approach and have the ability to provide complementary-based midwifery services. The aim of this activity is for implementing midwives to be able to implement complementary integrated holistic care. The method used is providing health education and demonstrations as well. The fundamental contribution of this activity is increasing the knowledge and skills of implementing midwives to provide better services. In the activity, a direct output evaluation of the activity was carried out by knowing that there was an increase in pre-test and post-test results after being given Health Education material. The results of the pre-test and post-test increase were 18,4%. Evaluation of the implementation of holistic assessment practices and complementary therapy is the ability of implementing midwives to carry out skills independently correctly. Enhancing the knowledge and competencies of practicing midwives following the intervention can lead to improved quality of care, particularly benefiting pregnant women experiencing emesis gravidarum.

Keywords: Emesis Gravidarum, Holistic, Complementary, Empowerment, Lavender Aromatherapy

PENDAHULUAN

Ilmu kebidanan perlu mengembalikan kembali paradigma fisiologis kehamilan dan persalinan dengan menerapkan metode preventif. Salah satu usaha pengembaliannya adalah dengan mengintegrasikan pendekatan holistik terhadap ilmu kebidanan yang diaplikasikan melalui prevensi, promosi dan edukasi. Manajemen ini diharapkan dapat membawa Perempuan kembali kepada Tuhan, alam dan lingkungannya sehingga terjadi keseimbangan. Untuk dapat menjaga kehamilan dan persalinan dalam kondisi tetap normal perlu adanya asuhan secara holistik yang

tidak hanya menekankan pada biologis saja, namun psikologis, sosial, dan spiritual juga perlu diperhatikan (Kasiati and Anis 2023)

Paradigma kebidanan juga saat ini telah mengalami pergeseran dengan mengombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta telah menjadi bagian penting dari praktek kebidanan di Indonesia. Terapi komplementer menjadi salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Apabila bidan memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan kebidanan berbasis komplementer kepada kliennya, diharapkan akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan klien (Anggraeni et al. 2024)

Berdasarkan pengamatan penulis, pelayanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) “S” memberikan edukasi yang maksimal dalam memberikan pelayanan terhadap adaptasi kehamilan yang ibu rasakan. Namun pengkajian dan asuhan yang diberikan belum mengintegrasikan asuhan kebidanan holistik maupun terapi komplementer. Salah satu ketidaknyamanan atau keluhan pasien pada trimester 1 adalah mual muntah atau emesis gravidarum. Penanganan emesis gravidarum yang biasa diberikan di TPMB “S” adalah pemberian edukasi untuk mengurangi mual muntah. Jika mual muntah masih berlanjut, diberikan terapi farmakologi dengan pemberian obat. Setelah pemberian obat tidak jarang mual muntah masih dirasakan oleh ibu. Pada ibu hamil terapi farmakologi dengan pemberian obat lebih baik diberikan jika penatalaksanaan non farmakologi tidak berhasil. Pemberiannya hanya bila benar-benar diperlukan dan tidak untuk jangka Panjang (Ns. Muaningsih et al. 2020). Mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan klien di TPMB akan lebih baik jika para bidan dapat mengintegrasikan pendekatan holistik dan dapat memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan kebidanan berbasis komplementer.

Mual muntah yang berlebih dan berkepanjangan dan tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan komplikasi bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin. Mual dan muntah secara terus menerus dapat mengakibatkan ibu mengalami penurunan berat badan hingga lebih dari 5% dari berat badan sebelum hamil (Sari and Esmianti 2023). Perubahan pada masa hamil salah satunya dengan timbulnya keluhan mual muntah terkadang membuat seseorang merasa stress, apalagi bagi yang belum pernah hamil sebelumnya. Mereka seringkali tidak mengetahui apa yang terjadi dan yang akan terjadi sehingga yang muncul di pikiran mereka hanya kecemasan, ketekutan dan stress. Sebagai bidan kita harus mampu memberikan asuhan agar ibu merasa lebih siap menghadapi perubahan fisik dan mental (Yesie Aprillia 2010).

Aromaterapi adalah salah satu jenis terapi komplementer yang paling umum. Penggunaan minyak esensial tumbuhan melalui inhalasi untuk peningkatan mental dan fisik. Ketika zat aromatik seperti minyak herbal dihirup, molekul bau akan dilepaskan. Kemudian, reseptor di hidung mengirimkan impuls ke daerah penciuman di otak. Wilayah ini berkaitan erat dengan sistem lain yang mengontrol memori, emosi, hormon, jenis kelamin, dan detak jantung. Impuls tersebut segera bertindak dan hormon yang dilepaskan dapat menstimulasi, menenangkan, menenangkan, atau membuat orang tersebut gembira, sehingga menyebabkan perubahan fisik dan mental (Alikamali et al. 2022).

Minyak esensial lavender juga biasa digunakan untuk mengobati insomnia, depresi dan berbagai masalah pencernaan seperti kembung, mual, dan muntah. Dalam penelitian terbaru, minyak esensial lavender efektif mengurangi mual dan muntah setelah operasi perut. Berdasarkan hasil penelitian aromaterapi lavender efektif dalam mengurangi rata-rata mual dan muntah pada wanita hamil. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada responden yang melaporkan efek samping. Oleh karena itu aromaterapi lavender dapat merekomendasikan untuk wanita hamil dalam meredakan mual muntah saat kehamilan. Aromaterapi dituangkan 2 tetes pada selembar kapas, diletakkan 3 cm dibawah hidung dan dihirup 3 kali segera setelah ibu hamil merasa mual dan diulangi 5 menit kemudian jika perlu. Hal ini dilakukan selama 4 hari (Alikamali et al. 2022).

Hasil penelitian penulis sebelumnya yang dilakukan di salah satu RS di Kota Bandung kepada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum (HEG) menyimpulkan bahwa beberapa kebutuhan dasar holistik pada ibu hamil dengan HEG tidak terpenuhi sejak awal munculnya ketidaknyamanan mual muntah. Kebutuhan dasar holistik yang tidak terpenuhi adalah kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Mayoritas kebutuhan biologis yang tidak terpenuhi adalah kebutuhan nutrisi, hubungan seksual, personal hygiene istirahat/tidur dan aktivitas. Mayoritas kebutuhan psikologis yang tidak terpenuhi adalah pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, dan pemenuhan kebutuhan belajar serta pemenuhan kebutuhan adaptasi dari stress. Mayoritas

kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi adalah pemenuhan kebutuhan terhadap pembiasaan perilaku yang menunjang kesehatan dan pemenuhan kebutuhan terhadap lingkungan sosial yang sehat. Mayoritas kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi adalah aktivitas beribadah sesuai dengan agama. Bidan dapat menerapkan asuhan kebidanan secara holistik dalam setiap asuhan kebidanan dari mulai pengkajian hingga penatalaksanaan (Puspitasari, Yuliani, and Assidik 2024).

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya mengenai terapi komplementer yang diberikan oleh bidan pada proses persalinan memberikan makna yang positif bagi pasien yang mengalaminya. Makna yang muncul adalah ibu merasa diperhatikan, perasaan lebih tenang, minim trauma, lebih bertenaga dan durasi persalinan lebih singkat (Puspitasari and Hukmilah 2022). Terapi komplementer juga perlu diberikan kepada ibu hamil sebagai terapi pelengkap untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis melakukan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan untuk memberdayakan bidan pelaksana agar memiliki kemampuan dalam melakukan asuhan kebidanan holistik terintegrasi komplementer sehingga dapat meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam satu hari pada tanggal 27 September 2024 pukul 14.30 WIB. Langkah-langkah kegiatan di mulai dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan penutupan. Pada tahap persiapan penulis berdiskusi bersama tim, berkoordinasi dengan koordinator untuk menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan pengabdian. Pada tahapan Pelaksanaan penulis memastikan semua hal yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian sudah dipersiapkan dengan baik. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan, penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan bagi peserta, melakukan tanya jawab sebelum kegiatan dimulai untuk mencairkan suasana dan pendekatan dengan peserta. Peserta diminta untuk mengisi daftar hadir dan mengisi beberapa pertanyaan kuesioner sebagai *pre test* sebelum kegiatan dimulai. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim mengenai pengertian asuhan holistik, komponen holistik, penerapan pendekatan holistik dalam asuhan kebidanan khususnya pada klien dengan emesis gravidarum, pengertian terapi komplementer, penerapan terapi komplementer dalam asuhan kebidanan, terapi komplementer untuk ibu hamil dengan emesis gravidarum, manfaat aromaterapi lavender untuk ibu hamil dengan emesis gravidarum. Kegiatan pengabdian yang dilakukan setelah pemaparan materi adalah tanya jawab sebagai evaluasi awal dalam menilai ketercapaian tujuan. *Post test* dilakukan setelah kegiatan tanya jawab, sebagai evaluasi peningkatan kemampuan setelah diberikan materi.

Setelah rangkaian pemberian materi selesai dilaksanakan, tim pengabdian melakukan demonstrasi pengkajian holistik kepada ibu hamil dengan emesis gravidarum dan demonstrasi pemberian inhalasi aromaterapi lavender sebagai salah satu pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bidan dalam aspek keterampilan. Kegiatan demonstrasi merupakan bagian dari kegiatan praktikum dengan melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari. Kelebihan kegiatan praktikum adalah memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan praktikum, meningkatkan partisipasi secara individu maupun kelompok (Kimia and Press 2021). Setelah demonstrasi selesai dilakukan, setiap peserta diminta untuk mempraktikkan cara mengkaji pasien dengan emesis gravidarum dengan pendekatan salah satu aspek holistik. Setiap bidan memilih satu kertas yang telah digulung dan diberi nomor. Nomor 1 untuk aspek biologis, nomor 2 untuk aspek psikologis, nomor 3 untuk aspek sosial, nomor 4 untuk aspek kultural dan nomor 5 untuk aspek spiritual. Peserta bergantian mempraktikkan cara mengkaji dalam setiap aspek. Tim pengabdian menjadi fasilitator dalam membimbing setiap peserta dalam melakukan pengkajian dan rencana asuhan.

Setelah peserta melakukan praktik pengkajian dengan pendekatan holistik, peserta mempraktikkan cara memberikan inhalasi aromaterapi lavender pada pasien dengan emesis gravidarum sebagai salah satu terapi komplementer yang dapat diberikan. Peserta bergantian mempraktikkan pemberian aromaterapi lavender. Pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan evaluasi kegiatan bersama seluruh peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat bertempat di salah satu TPMB Kota Bandung dan diikuti oleh 6 orang peserta yang merupakan bidan pelaksana di TPMB tersebut. Pada tahapan persiapan tim pengabdian dapat bekerja sama dengan baik dalam mempersiapkan seluruh kebutuhan yang diperlukan dari mulai survei lapangan, persiapan materi, alat dan bahan dan lain sebagainya. Bidan terbuka dalam mendukung kegiatan ini dengan selalu berkoordinasi mengenai persiapan, keperluan alat dan bahan serta menyediakan tempat dilaksanakannya kegiatan.

Semua hal yang diperlukan sudah siap 1 jam sebelum acara dimulai, mulai dari persiapan layar infocus dan proyektor, daftar hadir, kuesioner, konsumsi untuk peserta dll, acara pun tepat dimulai pukul 14.30 sesuai jadwal. Setelah peserta lengkap, acara dibuka dengan pembukaan dan penyampaian tujuan. Peserta terlihat antusias dengan acara ini, mereka dapat menjawab saat menyimpulkan materi secara bersama-sama. Seluruh peserta dengan tertib mengisi daftar hadir dan kuesioner yang diberikan. Pemberian materi diberikan pada pukul 14.40, peserta terlihat sangat kondusif memerhatikan pemaparan materi yang diberikan. Di Tengah kegiatan pemberian materi, pemateri melakukan interaksi untuk memastikan seluruh peserta kegiatan masih fokus dalam menerima materi. Setiap pertanyaan yang diberikan, antusias dijawab oleh peserta. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan setelah pemaparan materi berjalan dengan baik, ada 1 penanya, dan 3 orang yang menjawab pertanyaan.

Pemberian edukasi kesehatan menggunakan media visual agar lebih tergambar. Menurut penelitian media sebagai perantara yang dapat dipahami dan dinikmati dengan indera penglihatan (Achjar and Putri 2022). Setelah selesai rangkaian kegiatan pemberian materi dan tanya jawab, peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner *post test*. Peserta lebih cepat mengisi soal *post test* setelah diberikan materi. Kegiatan setelah pemberian materi adalah pelaksanaan demonstrasi cara pengkajian pasien dengan pendekatan holistik dan demonstrasi cara pemberian inhalasi aromaterapi lavender. Seluruh peserta memerhatikan setiap Langkah dengan baik. Setiap peserta diminta untuk mempraktikkan pengkajian pasien dengan pendekatan holistik dan demonstrasi cara pemberian inhalasi aromaterapi lavender. Setiap peserta dapat dengan baik mempraktikkan cara pengkajian dan penatalaksanaan sesuai kasus. Tim pengabdian sebagai fasilitator mengarahkan peserta untuk melakukan Langkah dengan benar dan mengevaluasi saat ada kekurangan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses tertentu. Tujuan metode demonstrasi untuk mendapatkan Gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur, membuat, proses bekerjanya sesuatu. Kelebihan metode demonstrasi adalah perhatian kelompok sasaran dapat dipusatkan pada apa yang didemonstrasikan dan titik berat yang dapat dianggap penting dapat diamati, merangsang kelompok sasaran untuk lebih aktif dalam proses belajar, menambah pengalaman belajar, memberikan keterampilan tertentu, membantu kelompok sasaran mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan, pengajaran lebih jelas dan kongkrit sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dalam penyampaian materi (Islamarida et al. 2023).



Gambar 1. Edukasi Kesehatan



Gambar 2. Praktikum Pengkajian Asuhan Holistik



Pemberian soal *pre* dan *post test* ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang sudah disampaikan atau pemberian soal *pre-test* dan *post-test* ini merupakan salah satu evaluasi output mengukur luaran langsung dari kegiatan PkM yang sudah dilakukan. *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan mengenai materi yang diberikan. Berikut adalah gambaran hasil *pre test* dan *post test* yang dilakukan pada peserta pada kegiatan PkM ini :

Tabel I. Hasil *Pre Test*

REKAPITULASI NILAI <i>PRETEST</i>		
NO RESPONDEN	BENAR	NILAI AKHIR
1	7	70
2	7	70
3	8	80
4	9	90
5	6	60
6	7	70
RATA-RATA NILAI <i>PRE TEST</i>		73,3

Tabel II. Hasil *Post Test*

REKAPITULASI NILAI <i>POST TEST</i>		
NO RESPONDEN	BENAR	NILAI AKHIR
1	8	80
2	8	80
3	10	100
4	10	100
5	9	90
6	10	100
RATA-RATA NILAI <i>POST TEST</i>		91,7

Tabel III. Persentasi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Kategori	Presentase
<i>Pre Test</i>	73,3%
<i>Post Test</i>	91,7%

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil *post test* setelah edukasi kesehatan dilaksanakan, dengan peningkatan sebesar 18,4%. Perbandingan skor *pre test* dan skor *post test* pada ukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi merupakan metode evaluasi yang bisa digunakan berupa data kuantitatif yang dapat menginterpretasikan outcome (Rasyid et al. 2021).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk demonstrasi dan praktikum ini merupakan kegiatan perdana yang diikuti oleh bidan pelaksana di TPMB "S". Pemberian materi dilakukan dengan bantuan media pembelajaran serta sesi tanya jawab yang interaktif, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor *post-test* sebesar 18,4% setelah penyampaian materi. Kegiatan praktikum meliputi pelatihan mengenai praktik pengkajian asuhan kebidanan dengan pendekatan holistik, serta praktik pemberian inhalasi aromaterapi lavender. Praktik dilakukan secara individual oleh setiap peserta, sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat langkah-langkah yang dilakukan.

Pengulangan gerakan yang dilakukan oleh peserta lain juga membantu memperkuat daya ingat peserta yang menyaksikan. Evaluasi kegiatan praktikum difokuskan pada kemampuan peserta, khususnya ibu, dalam melakukan keterampilan secara mandiri dan benar.

SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para bidan sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dilaksanakan dengan cakupan yang lebih luas, mencakup bidan pelaksana di wilayah kerja puskesmas, puskesmas itu sendiri, maupun rumah sakit, sehingga dampaknya terhadap peningkatan kualitas layanan menjadi lebih signifikan dan merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pemberdayaan Bidan Pelaksana Dalam Menerapkan Asuhan Kebidanan Holistik Terintegrasi Komplementer”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua menuju kehidupan yang lebih terang benderang, senantiasa menjadi panutan kita sampai akhir zaman. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas ‘Aisyiyah Bandung yang telah memfasilitasi hibah kegiatan pengabdian dan seluruh tim yang telah membantu ketercapaian tujuan kegiatan ini serta semua pihak khususnya yang terlibat yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny, and Ni Luh Putu Tanasya Putri. 2022. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Lansia Dalam Penguatan Menerapkan Protokol Kesehatan.” *Jurnal Keperawatan* 14(3):739–46.
- Alikamali, Maryam, Faezah Tadayonfar, Mahla Salarfard, and Seyedeh-Fatemeh Emadi. 2022. “The Effects of Citrus Aurantium and Lavender Aromas on Nausea and Vomiting of Pregnancy in Nulliparous Pregnant Women: A Randomized Clinical Trial.” *Nursing and Midwifery Studies* 11(4):229–33.
- Anggraeni, N., L. Yanti, P. I. Pratiwi, F. H. N. Adriyani, I. D. A. A. Darmawati, N. N. Silfia, N. W. Utami, E. Ernawati, S. Rini, and S. Surtiningsih. 2024. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Islammarida, Rista, Aan Devianto, Widuri, and Mamik. 2023. *Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Kasiati, and Wahyul Anis. 2023. *Asuhan Kebidanan Dengan Pendekatan Holistik Series: Asuhan Persalinan Dilengkapi Peraturan Dan Perundangan Yang Terkait*. Deepublish.
- Kimia, T. P. D. T., and UGM Press. 2021. *Panduan Praktikum Dasar-Dasar Proses*. UGM Press.
- Ns. Muaningsih, M. K. S. K. M., S. S. T. M. K. Supratti, S. K. M. K. Susilawati, S. K. M. K. Mikawati, S. K. N. M. K. Lindriani, M. K. S. K. M. Ns. Ira sukyati., M. K. S. M. Ns. Merida D Simanjuntak, M. K. S. K. M. Ns. Rusmala Dewi, S. S. T. M. P. H. Putri Santy, and M. K. S. K. M. Ns. Aryanti Wardiyah. 2020. *Maternitas Dalam Ilmu Keperawatan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Puspitasari, Nike Arta, and Himayatul Hukmilah. 2022. “Pengalaman Ibu Yang Melahirkan Dengan Asuhan Kebidanan Komplementer Tahun 2021.” *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak* 7(1):1–10.
- Puspitasari, Nike Arta, Anita Yuliani, and Qarrin Nafisyah Rabbani Assidik. 2024. “Analisis Pemenuhan Kebutuhan Holistik Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum.” *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak* 9(1):9–16.
- Rasyid, H. A., L. Zuhriyah, S. Dwicahyani, A. Alamsyah, S. N. Rahmah, N. H. Purwaningtyas, A. N. Rakhmani, and T. Hariyanti. 2021. *Diagnosis Komunitas Untuk Intervensi Kesehatan*. Universitas Brawijaya Press.

- Sari, W. I. P. E., and F. Esmianti. 2023. *Penerapan Asuhan Kebidanan Tradisional Komplementer Untuk Mengurangi Keluhan Mual Muntah Pada Ibu Hamil*. Penerbit NEM.
- Yesie Aprillia, S. S. T. M. K. 2010. *Hipnostetri*. GagasMedia.